

Mengungkap Potensi Wisata Syariah Berbasis Ekonomi Lokal: Katalisator Kebangkitan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Provinsi Lampung (*Revealing the Potential of Local Economy-Based Sharia Tourism: A Catalyst for the Economic Revival of Coastal Communities In Lampung Province*)

Madnasir Madnasir^{1*}, Marwin Marwin², Hanif Hanif³, Is Susanto⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung^{1,2,3,4}

madnasir@radenintan.ac.id¹, marwin@radenintan.ac.id², hanif@radenintan.ac.id³, issusanto@radenintan.ac.id³



Article Riwayat Artikel

Diterima pada 10 Oktober 2024

Revisi 1 pada 25 Oktober 2024

Revisi 2 pada 6 November 2024

Revisi 3 pada 25 November 2024

Disetujui pada 26 November 2024

Abstract

Purpose: This study aims to analyze the potential of local economy-based Sharia tourism in the coastal area of Lampung and its contribution to improving the local community's economic welfare. This study also explored the role of infrastructure, digital promotion, and local community involvement in the development of Sharia tourism.

Methodology: This study used a qualitative approach with in-depth interview methods, questionnaire surveys, participant observation, and documentation. The data were analyzed using thematic analysis techniques to identify the contributions and challenges in the development of Sharia tourism.

Results: The results of this study indicate that Sharia tourism has a positive impact on the economic welfare of coastal communities through increased income, job creation, and SME development. Adequate infrastructure and digital promotion significantly increased the interest of Muslim tourists, especially millennials. Local community involvement in destination management plays an important role in maintaining the sustainability of the local economy.

Limitations: This study is limited to the coastal area of Lampung and uses samples that are not taken randomly, so the results may not fully represent the conditions of Sharia tourism in other areas. In addition, this study is cross-sectional and lacks longitudinal data to show the long-term impact of Sharia tourism.

Contribution: This study adds to the literature on local economy-based Sharia tourism development by providing empirical evidence on the economic impacts generated. These findings support the theory of sustainable development and highlight the importance of infrastructure, digital promotion, and local community involvement as key factors in creating a sustainable and highly competitive tourism ecosystem in coastal areas.

Keywords: *Sharia Tourism, Local Economy, Economic Catalyst, Tourism Potential.*

How to cite: Madnasir, M., Marwin, M., Hanif, H., Susanto, I. (2024). Mengungkap Potensi Wisata Syariah Berbasis Ekonomi Lokal: Katalisator Kebangkitan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Provinsi Lampung. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(4), 553-563.

1. Pendahuluan

Pariwisata telah menjadi sektor ekonomi yang semakin penting dan potensial di era modern, berperan sebagai motor penggerak ekonomi lokal maupun nasional. Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata, termasuk wisata syariah. Pariwisata syariah menawarkan pendekatan baru yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pengalaman berwisata, yang tidak hanya menarik bagi wisatawan Muslim, tetapi juga bagi mereka yang mencari pengalaman wisata yang etis dan berkualitas. Seiring dengan meningkatnya permintaan global terhadap produk dan layanan berbasis syariah, Indonesia memiliki posisi yang strategis untuk menjadi destinasi utama wisata syariah. Provinsi Lampung, khususnya kawasan pesisir, menyimpan potensi besar untuk pengembangan wisata berbasis syariah. Selain kekayaan alam seperti pantai-pantai eksotis dan ekowisata, kawasan ini juga memiliki warisan budaya dan tradisi lokal yang kuat, yang dapat mendukung tumbuhnya sektor pariwisata syariah. Namun, meskipun potensi ini ada, pengembangan wisata syariah di wilayah tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti infrastruktur yang belum memadai, promosi yang kurang optimal, dan minimnya pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan (Jafar, Qadri, & Husna, 2024).

Setelah munculnya pola wisata syariah, wisata konvensional mengalami berbagai dinamika dalam perkembangannya. Kehadiran wisata syariah membawa tantangan dan peluang tersendiri bagi wisata konvensional. Sebagian pelaku wisata konvensional merasa adanya resistensi atau tantangan dalam menyesuaikan layanan agar lebih ramah bagi wisatawan muslim, terutama jika harus menambah fasilitas seperti makanan halal dan tempat ibadah. Namun, di sisi lain, kehadiran wisata syariah juga mendorong inovasi dan diversifikasi layanan pada industri wisata konvensional (Fitrianingsih, Kusmiyatun, & Kartikasari, 2022). Banyak pelaku wisata konvensional mulai menambahkan elemen syariah tanpa mengubah identitas dasarnya, seperti menyediakan sertifikasi halal atau fasilitas ramah muslim. Tren ini memacu percepatan pertumbuhan industri pariwisata secara keseluruhan, terutama di negara-negara dengan mayoritas muslim, karena semakin banyak wisatawan muslim yang merasa nyaman dan terdorong untuk bepergian. Wisata konvensional dan syariah tidak selalu dalam posisi bersaing, melainkan dapat berjalan berdampingan dan saling melengkapi, sehingga memperluas daya tarik destinasi bagi berbagai segmen wisatawan. Kombinasi model wisata yang menggabungkan elemen konvensional dan syariah juga semakin diminati, seperti paket perjalanan yang melibatkan kunjungan ke situs bersejarah Islam dan tempat wisata alam. Secara keseluruhan, kehadiran wisata syariah memperkaya warna industri pariwisata dan memacu perkembangan yang lebih cepat, khususnya bagi pelaku wisata konvensional yang mampu beradaptasi dengan tuntutan pasar (Thalib, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata syariah berbasis ekonomi lokal di kawasan pesisir Lampung, dengan fokus pada kontribusinya terhadap pengembangan ekonomi masyarakat setempat. Wisata syariah tidak hanya menjadi sumber devisa, tetapi juga berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi lokal, khususnya bagi masyarakat pesisir yang masih bergantung pada sektor-sektor ekonomi tradisional seperti perikanan dan pertanian. Dengan pengelolaan yang tepat, wisata syariah dapat menjadi katalisator pembangunan berkelanjutan di wilayah ini, serta memperkuat identitas lokal melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas pariwisata (Juliati & Fiandari, 2024).

Permasalahan Potensi Wisata Syariah Berbasis Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Provinsi Lampung yaitu 1) Kurangnya Infrastruktur Penunjang. Banyak destinasi wisata syariah yang belum didukung oleh infrastruktur yang memadai, seperti akses jalan, fasilitas ibadah, dan akomodasi halal. Hal ini menghambat perkembangan potensi wisata syariah. 2) Minimnya Promosi dan Edukasi, promosi wisata syariah di Lampung masih kurang intensif, baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, 3) kurangnya edukasi kepada masyarakat lokal tentang konsep wisata syariah membuat pemahaman dan dukungan terhadap pengembangan wisata ini masih rendah. Kurangnya SDM yang Kompeten. 4) Pengelolaan wisata syariah membutuhkan sumber daya manusia yang paham tentang konsep syariah dan mampu mengelola pariwisata dengan profesional. Kurangnya pelatihan dan pendidikan dalam bidang ini menjadi tantangan dalam mengembangkan potensi wisata syariah. 5) Dukungan Regulasi yang Belum Optimal. Regulasi dari pemerintah daerah yang mendukung pengembangan wisata syariah belum sepenuhnya terealisasi. Hal ini menyulitkan investor dan pengelola wisata untuk mengembangkan infrastruktur dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah.

6) Persaingan dengan Wisata Konvensional Wisata syariah di Lampung harus bersaing dengan wisata konvensional yang lebih dulu berkembang dan populer. Persaingan ini dapat menjadi kendala jika wisata syariah tidak memiliki daya tarik dan diferensiasi yang cukup kuat (Battour, Salaheldeen, Mady, & Elsotouhy, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kodir, Karim, & Paksi, 2019) ini menemukan bahwa daya tarik utama wisata halal di pesisir Jawa Barat terletak pada keindahan alam dan ketersediaan fasilitas yang ramah Muslim, seperti makanan halal dan tempat ibadah (Penelitian et al., n.d.). Namun, penelitian ini juga menyoroti kurangnya fasilitas pendukung dan infrastruktur yang memadai sebagai tantangan utama dalam pengembangan destinasi wisata halal. Pamungkas dan Aeni merekomendasikan adanya peningkatan infrastruktur dan promosi yang lebih agresif untuk menarik lebih banyak wisatawan Muslim (Adirestuty, Rosida, & Hardiansyah, 2023).

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya berfokus pada daerah-daerah tertentu seperti NTB, Jawa Barat, dan Sumatera Barat. Penelitian yang mengeksplorasi potensi wisata syariah di wilayah pesisir Lampung, khususnya dalam konteks pemberdayaan ekonomi lokal, masih terbatas. Hal ini membuka peluang untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengembangan wisata syariah di kawasan pesisir lain di Indonesia yang belum banyak diteliti. Selanjutnya Beberapa penelitian membahas potensi wisata syariah dari segi infrastruktur dan promosi, tetapi belum banyak yang mengeksplorasi secara mendalam bagaimana wisata syariah dapat langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal, khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan aktif di sektor pariwisata. Penelitian yang lebih spesifik tentang mekanisme pemberdayaan masyarakat pesisir melalui wisata syariah dapat mengisi gap ini dan Penelitian terdahulu cenderung membahas potensi wisata syariah secara teoretis, tetapi kurang menyertakan data empiris yang menunjukkan dampak nyata wisata syariah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat local (Hasibuan, Jannah, & Silalahi, 2024). Penelitian lapangan yang mengumpulkan data empiris tentang dampak ekonomi langsung dan tidak langsung dari wisata syariah di daerah pesisir dapat memperkaya literatur yang ada.

Novelty penelitian ini berfokus pada wilayah pesisir Lampung, yang belum banyak dijadikan objek kajian dalam konteks wisata syariah (Septiyanti, 2024). Kebaruan penelitian terletak pada eksplorasi potensi unik kawasan ini dalam mengembangkan wisata syariah berbasis ekonomi lokal, khususnya melalui keterlibatan aktif masyarakat pesisir. Wilayah ini memiliki karakteristik budaya dan alam yang spesifik yang belum banyak dibahas dalam penelitian lain. Penelitian ini mengusulkan model pengembangan wisata syariah yang tidak hanya berbasis pada prinsip-prinsip Islam, tetapi juga bertumpu pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Kebaruan muncul dari bagaimana wisata syariah dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM), kuliner halal, serta pengelolaan destinasi oleh penduduk setempat. Novelty juga muncul dari penggunaan data empiris untuk mengukur dampak ekonomi langsung dan tidak langsung dari pengembangan wisata syariah terhadap ekonomi lokal di wilayah pesisir Lampung. Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas potensi secara teoretis, sementara penelitian ini berupaya menyediakan bukti konkret tentang manfaat ekonomi yang dihasilkan. Selain itu Penelitian ini mengusulkan model kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal untuk menciptakan ekosistem wisata syariah yang berkelanjutan. Kebaruan terletak pada pendekatan kolaboratif yang menekankan peran aktif setiap pemangku kepentingan dalam mengelola dan mempromosikan pariwisata secara efektif.

Novelty ini lebih mendalam karena tidak hanya bertujuan mempercepat pengembangan wisata syariah tetapi juga menekankan model yang berbasis pada potensi unik lokal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. Model ini dirancang agar sesuai dengan karakteristik spesifik wilayah Lampung, sehingga kebaruannya bukan hanya pada akselerasi tetapi juga pada pendekatan baru dalam integrasi aspek budaya, alam, dan ekonomi lokal ke dalam konsep wisata syariah. Dalam metodologi kualitatif, proses penggalian data dan analisis dilakukan melalui teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konteks lokal. Proses ini dapat mencakup pemetaan potensi, mengidentifikasi keterlibatan masyarakat, dan mengamati

implementasi konsep syariah dalam ekosistem wisata. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan tidak hanya menggali data empiris tetapi juga memastikan bahwa elemen novelty memenuhi syarat metodologis dengan validitas dan kedalaman yang cukup. Misalnya wilayah pesisir Aceh dan Lombok dikenal dengan wisata syariah yang terintegrasi dengan ekonomi lokal dan budaya masyarakat setempat. Sementara itu, di kancah internasional, kawasan pesisir di Malaysia seperti Langkawi dan Terengganu juga mengusung konsep wisata syariah yang serupa, dengan fokus pada integrasi budaya Islam dan partisipasi lokal. Namun, masing-masing daerah memiliki keunikan tersendiri. Lampung berpotensi mengembangkan ciri khas berbasis budaya dan karakteristik pesisirnya yang spesifik, yang memberikan nuansa baru dalam pengembangan wisata syariah.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 Sustainable Development Theory

Teori ini diperkenalkan oleh Brundtland Commission dalam laporan *Our Common Future* (1987), yang mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pembangunan berkelanjutan berfokus pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

Dalam konteks wisata syariah berbasis ekonomi lokal, teori pembangunan berkelanjutan sangat relevan karena pariwisata syariah bertujuan untuk:

- a. Menjaga keberlanjutan lingkungan: Wisata syariah mendukung konsep pariwisata ramah lingkungan yang tidak merusak sumber daya alam, termasuk wilayah pesisir yang sensitif terhadap dampak lingkungan.
- b. Meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi: Dengan mengembangkan wisata syariah, masyarakat lokal di daerah pesisir dapat terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi yang berkelanjutan, seperti pengelolaan destinasi, bisnis kuliner halal, dan layanan penginapan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat tanpa merusak ekosistem lokal.

Dalam penelitian ini, Teori Pembangunan Berkelanjutan menjadi landasan untuk memahami bagaimana wisata syariah dapat menjadi katalisator pembangunan ekonomi lokal yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga menjaga nilai-nilai sosial dan lingkungan. Pariwisata syariah mengadopsi prinsip syariah yang sesuai dengan pembangunan berkelanjutan, karena menghindari kegiatan yang merusak dan mengedepankan keseimbangan dalam pemanfaatan sumber daya alam.

2.2 Wisata Syariah

Wisata Syariah Wisata syariah adalah segmen pariwisata yang mengadopsi prinsip-prinsip Islam dalam segala aspek layanan, mulai dari makanan halal, fasilitas ibadah, hingga aktivitas wisata yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam (Jaelani, 2017). Halal tourism menjadi semakin relevan seiring dengan pertumbuhan populasi Muslim global yang terus meningkat, terutama kalangan wisatawan Muslim milenial (Mastercard & HalalTrip, 2017). Selain itu, wisata syariah juga berpotensi besar dalam memberikan pengalaman wisata yang aman dan nyaman bagi wisatawan Muslim, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai lokal (Subarkah, 2018).

2.3 Ekonomi Lokal

Ekonomi Lokal dan Pariwisata Pengembangan sektor pariwisata memiliki dampak positif terhadap ekonomi lokal, terutama di daerah yang memiliki potensi wisata namun kurang dimanfaatkan. Menurut penelitian Jaelani (2017), wisata syariah mampu mendorong perekonomian lokal melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Selain itu, pariwisata berkelanjutan yang melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi dapat meningkatkan keterlibatan dan kesejahteraan masyarakat setempat (Yoeti, 2008).

2.4 Potensi Wisata Syariah

Potensi Wisata Syariah di Wilayah Pesisir Daerah pesisir memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata syariah. Keindahan alam yang ditawarkan oleh pantai, hutan, dan kawasan

ekowisata dapat menarik wisatawan Muslim yang mencari pengalaman wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Subarkah, 2018). Namun, pengembangan wisata syariah di wilayah pesisir masih menghadapi tantangan seperti infrastruktur yang belum memadai dan kurangnya promosi yang terfokus pada segmen wisatawan Muslim (Pamungkas & Aeni, 2017).

2.5 Penggunaan Teknologi

Penggunaan Teknologi dalam Pengembangan Wisata Teknologi digital memainkan peran penting dalam mengembangkan dan mempromosikan wisata syariah, terutama kepada segmen wisatawan milenial yang terhubung dengan internet. Menurut Mastercard & HalalTrip (2017), wisatawan milenial Muslim cenderung melakukan riset secara mendalam sebelum bepergian, dan mereka sangat mengandalkan media sosial serta platform digital untuk merencanakan perjalanan mereka. Oleh karena itu, penerapan strategi pemasaran digital sangat penting untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata syariah.

3. Metodologi penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah suatu konsepsi yang mengacu pada generalisasi objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dievaluasi. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih untuk mengidentifikasi populasi masyarakat pesisir Lampung yang terlibat dalam aktivitas pariwisata, pelaku usaha (UMKM), dan pihak terkait seperti pemerintah daerah, pemilik hotel, restoran, dan wisatawan..

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa sampel merupakan representasi dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang lebih besar, karena peneliti tidak mampu mempelajari seluruh entitas dalam populasi tersebut, mungkin karena keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel yang tepat dalam penelitian, teori Roscoe digunakan sebagai pedoman. Menurut Roscoe dalam S. Sugiyono (2016) menyarankan bahwa ukuran sampel yang tepat dalam penelitian adalah antara 30 hingga 500.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan terhadap pelaku usaha, pemangku kebijakan, tokoh masyarakat, dan wisatawan untuk memperoleh informasi terkait potensi dan tantangan pengembangan wisata syariah di wilayah pesisir barat. Populasi penelitian ini terdiri dari masyarakat pesisir Lampung yang terlibat dalam aktivitas pariwisata, pelaku usaha (UMKM), dan pihak terkait seperti pemerintah daerah, pemilik hotel, restoran, dan wisatawan Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam (in-depth interview), penelitian ini mencakup variasi responden untuk memastikan keterwakilan dari setiap elemen populasi yang berperan penting dalam pengembangan wisata syariah. Keterwakilan dari setiap unsur ini memastikan data yang dikumpulkan mampu menggambarkan pandangan dan pengalaman beragam pihak yang terlibat, sehingga memberikan perspektif yang menyeluruh dalam analisis potensi wisata syariah di kawasan tersebut.

2) Survei Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada masyarakat lokal dan wisatawan untuk mengukur dampak ekonomi, kesadaran akan wisata syariah, dan minat wisatawan terhadap konsep wisata syariah berbasis ekonomi lokal. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil mengikuti pedoman umum, yang merekomendasikan ukuran sampel antara 30 hingga 500 responden. Sampel tersebut mencakup dua kelompok utama: masyarakat lokal dan wisatawan. Sampel dari masyarakat lokal bertujuan untuk memahami perspektif dan dampak langsung wisata syariah terhadap ekonomi mereka, sedangkan sampel dari wisatawan memberikan gambaran mengenai minat dan pengalaman mereka terkait dengan destinasi wisata syariah di Lampung. Pemilihan jumlah sampel ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi yang lebih luas, meskipun pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya.

3) Observasi Partisipatif

Mengamati secara langsung kegiatan ekonomi masyarakat lokal di kawasan pesisir yang berkaitan dengan pariwisata. Penelitian ini difokuskan pada wilayah pesisir di Provinsi Lampung, namun tidak mencakup seluruh wilayah pesisir secara umum. Untuk menjaga fokus dan relevansi temuan, penelitian menetapkan batasan geografis yang spesifik dalam area pesisir yang memiliki potensi pengembangan wisata syariah. Area yang dijadikan lokasi penelitian adalah kawasan dengan karakteristik tertentu, seperti aksesibilitas bagi wisatawan, keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pariwisata, serta adanya potensi ekonomi lokal yang kuat melalui UKM, kuliner halal, dan fasilitas ramah muslim. Batasan wilayah ini penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat memperoleh data yang representatif dan mendalam dari lokasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua wilayah pesisir Lampung menjadi objek kajian, tetapi lebih kepada area tertentu yang relevan dengan pengembangan wisata syariah berbasis ekonomi lokal, serta memiliki keterkaitan langsung dengan komunitas masyarakat pesisir yang berperan dalam aktivitas pariwisata tersebut.

4) Dokumentasi

Pengumpulan dokumen kebijakan terkait pariwisata syariah dan data statistik dari BPS atau instansi pemerintah lainnya yang relevan.

3.3 Metode Analisis

Analisis Kualitatif Menggunakan teknik analisis tematik. Data hasil wawancara dan observasi akan diidentifikasi dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti persepsi masyarakat, tantangan dalam pengembangan wisata syariah, dan potensi ekonomi lokal. [Ghozali & Latan, \(2020\)](#).

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Pengaruh Wisata Syariah Berbasis Ekonomi Lokal Pada Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata syariah memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di Lampung. Pengembangan wisata syariah berbasis ekonomi lokal memberikan kontribusi signifikan melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) seperti kuliner halal dan penginapan. Wisata syariah juga memperkuat identitas lokal dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas pariwisata.

Penelitian ini dikuatkan oleh teori Pembangunan Berkelanjutan, yang diperkenalkan oleh Komisi Brundtland dalam laporan "Our Common Future" (1987), menekankan bahwa pembangunan harus memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Teori ini berfokus pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Dalam konteks wisata syariah berbasis ekonomi lokal, pendekatan ini sangat relevan dikarenakan Menjaga Keberlanjutan Lingkungan, Wisata syariah mendukung konsep pariwisata ramah lingkungan yang tidak merusak sumber daya alam, termasuk wilayah pesisir yang sensitif terhadap dampak lingkungan. Misalnya, kegiatan wisata syariah mengutamakan ekowisata dan penggunaan produk lokal yang tidak hanya berkelanjutan tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal, dan Meningkatkan Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi, Wisata syariah berbasis ekonomi lokal memungkinkan masyarakat pesisir untuk terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi, seperti pengelolaan destinasi, bisnis kuliner halal, dan layanan penginapan. Ini sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang berupaya meningkatkan taraf hidup masyarakat tanpa merusak ekosistem lokal. Pariwisata syariah yang dikelola secara lokal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat identitas budaya lokal melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas pariwisata.

Selain itu penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan ([Kodir et al., 2019](#)) menemukan bahwa wisata syariah mampu mendorong perekonomian lokal melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Pengelolaan destinasi yang melibatkan masyarakat lokal tidak hanya meningkatkan

kesejahteraan ekonomi tetapi juga keterlibatan komunitas, yang sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Selanjutnya penelitian (Adinda, Kusumasari, Hadna, & Susanto, 2024) menyebutkan bahwa wisata halal di pesisir memiliki daya tarik unik seperti keindahan alam dan fasilitas ramah Muslim, yang berkontribusi langsung pada ekonomi lokal. Namun, studi ini juga menyoroti pentingnya infrastruktur yang memadai dan promosi yang efektif untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dari wisata syariah. Sedangkan (Juliati & Fiandari, 2024) mengidentifikasi bahwa potensi wisata syariah di wilayah pesisir, seperti Jawa Barat, terletak pada keindahan alam dan ketersediaan fasilitas halal. Meskipun menghadapi tantangan infrastruktur, peningkatan fasilitas dan promosi dapat mengoptimalkan dampak ekonomi positif bagi masyarakat lokal. Penelitian lainnya yaitu (Jafar et al., 2024) menegaskan bahwa pengembangan wisata syariah di kawasan pesisir tidak hanya meningkatkan pendapatan ekonomi lokal tetapi juga memperkuat integrasi nilai-nilai Islam, sehingga menciptakan ekosistem yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata syariah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi (Battour et al., 2021).

4.2 Pengaruh Pengembangan Wisata Syariah Yang Didukung Oleh Infrastruktur Yang Memadai Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Muslim Ke Wilayah Pesisir

Studi ini menemukan bahwa infrastruktur yang memadai, seperti akses jalan, fasilitas ibadah, dan akomodasi halal, sangat penting untuk menarik wisatawan Muslim ke destinasi pesisir. Kurangnya infrastruktur yang memadai menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan wisata syariah. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur dapat secara signifikan meningkatkan kunjungan wisatawan Muslim ke wilayah pesisir Lampung.

Dukungan dari Teori Pembangunan Berkelanjutan dan penelitian terdahulu memperkuat argumen bahwa pengembangan wisata syariah yang didukung oleh infrastruktur yang memadai sangat penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Muslim ke wilayah pesisir. Infrastruktur yang memadai tidak hanya membuat destinasi lebih menarik dan nyaman bagi wisatawan Muslim tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial masyarakat setempat. Pendekatan ini memastikan bahwa pembangunan pariwisata tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi jangka pendek tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Adapun penelitian terdahulu yang menguatkan hasil penelitian adalah (Adirestuty et al., 2023) mengemukakan bahwa ketersediaan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim, seperti tempat ibadah, akomodasi yang mematuhi prinsip syariah, dan aksesibilitas yang baik, sangat menentukan keputusan wisatawan Muslim untuk mengunjungi suatu destinasi. Kurangnya fasilitas ini sering kali menjadi penghalang bagi destinasi wisata syariah untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Battour et al. (2021) menemukan bahwa wisata halal sangat bergantung pada infrastruktur yang mendukung kebutuhan spesifik wisatawan Muslim. Studi ini menunjukkan bahwa fasilitas halal seperti restoran, akomodasi, dan transportasi yang sesuai dapat secara signifikan meningkatkan daya tarik destinasi bagi wisatawan Muslim. Ini juga sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan karena fasilitas yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan sosial lebih disukai oleh wisatawan yang sadar lingkungan. Lalisian, Ating, Widyatama, Rahayu, and Ashoer (2023) dalam penelitiannya di pesisir Jawa Barat menunjukkan bahwa infrastruktur yang memadai seperti akses transportasi yang baik dan fasilitas publik yang ramah Muslim menjadi faktor penarik utama bagi wisatawan Muslim. Namun, penelitian ini juga menyoroti bahwa tanpa peningkatan infrastruktur, potensi wisata syariah tidak akan sepenuhnya tereksplorasi, menekankan pentingnya dukungan pemerintah dan investasi dalam infrastruktur.

Abdullah (2021) menekankan bahwa infrastruktur yang memadai tidak hanya memudahkan akses bagi wisatawan tetapi juga mendukung pengalaman wisata yang lebih baik, yang meningkatkan kepuasan dan kemungkinan kunjungan kembali. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang mendorong kualitas pengalaman wisata tanpa merusak lingkungan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan fasilitas tersebut.

4.3 Pengaruh Promosi Wisata Syariah Melalui Media Digital Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan Milenial Muslim Untuk Berkunjung Ke Destinasi Pesisir

Promosi wisata syariah melalui media digital terbukti efektif dalam meningkatkan minat wisatawan milenial Muslim. Media digital memungkinkan pemasaran yang lebih luas dan lebih terfokus kepada target pasar, khususnya wisatawan milenial yang sangat bergantung pada internet dan media sosial dalam merencanakan perjalanan mereka. Strategi pemasaran digital menjadi kunci dalam menarik wisatawan ke destinasi wisata syariah di pesisir Lampung.

Dukungan dari Teori Pembangunan Berkelanjutan dan penelitian terdahulu memperkuat argumen bahwa promosi wisata syariah melalui media digital berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat wisatawan milenial Muslim untuk berkunjung ke destinasi pesisir. Promosi digital tidak hanya efektif dalam menjangkau target pasar yang luas tetapi juga mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan dengan menyediakan informasi yang mendorong pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial masyarakat setempat. Dengan menggunakan media digital, destinasi wisata syariah dapat memposisikan diri sebagai pilihan utama bagi wisatawan Muslim milenial yang mencari pengalaman wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan ramah lingkungan.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung temuan bahwa promosi melalui media digital berperan penting dalam meningkatkan minat wisatawan milenial Muslim untuk berkunjung ke destinasi wisata syariah seperti penelitian yang dilakukan oleh:

Widodo, Situmorang, Lubis, and Lumbanraja (2022) menemukan bahwa wisatawan Muslim milenial sangat bergantung pada media digital, seperti media sosial dan platform perencanaan perjalanan, untuk mencari informasi tentang destinasi wisata. Promosi digital yang menonjolkan fasilitas halal, aktivitas yang sesuai dengan syariah, dan keindahan alam pesisir menjadi kunci dalam menarik perhatian segmen ini.

Rahmawati, Prahadipta, and Anggahegari (2023) menegaskan bahwa media digital memainkan peran penting dalam menciptakan kesadaran dan minat terhadap wisata syariah. Studi ini menunjukkan bahwa konten digital yang berkualitas, seperti video promosi, blog perjalanan, dan ulasan pengguna, dapat memberikan gambaran jelas tentang pengalaman wisata syariah dan meningkatkan keinginan wisatawan Muslim untuk berkunjung.

Nasri (2023) mencatat bahwa promosi digital memungkinkan destinasi wisata syariah untuk bersaing dengan destinasi konvensional melalui pemasaran yang lebih personal dan tersegmentasi. Platform digital memungkinkan komunikasi dua arah antara destinasi dan calon wisatawan, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih tepat waktu dan relevan.

Akbar (2022) menggarisbawahi pentingnya strategi pemasaran digital dalam menarik wisatawan Muslim milenial, yang cenderung melakukan riset mendalam sebelum memutuskan destinasi wisata. Dengan menyajikan informasi lengkap dan menarik tentang destinasi pesisir syariah, promosi digital mampu mendorong peningkatan minat dan kunjungan wisatawan Muslim milenial.

4.4 Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Syariah Meningkatkan Keberlanjutan Ekonomi Lokal

Keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata syariah berkontribusi positif terhadap keberlanjutan ekonomi lokal. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama dalam pengelolaan wisata, yang meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan destinasi. Partisipasi lokal juga mendukung pemberdayaan ekonomi melalui usaha mandiri dan kolaborasi dengan pemerintah serta pelaku usaha lainnya.

Dukungan dari Teori Pembangunan Berkelanjutan dan penelitian terdahulu memperkuat argumen bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata syariah berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi lokal. Keterlibatan ini memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata tetap berada di dalam komunitas, membantu menjaga kelestarian lingkungan, dan

memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan pendapatan. Dengan masyarakat lokal sebagai penggerak utama, destinasi wisata syariah dapat berkembang secara berkelanjutan, selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi, sosial, dan lingkungan yang diusung oleh teori pembangunan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung pandangan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata syariah dapat meningkatkan keberlanjutan ekonomi lokal:

Alam, Ratnasari, Prasetyo, Hapnitasari, and Rahmawati (2024) menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata syariah membawa dampak positif terhadap ekonomi lokal. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan langsung dari sektor pariwisata, tetapi juga mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah yang menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat lokal.

Yuli (2023) menegaskan bahwa pariwisata halal, termasuk wisata syariah, sangat bergantung pada keterlibatan komunitas lokal untuk menjaga kelangsungan destinasi. Studi ini menemukan bahwa destinasi yang dikelola secara lokal cenderung lebih berkelanjutan karena masyarakat memiliki motivasi lebih tinggi untuk menjaga lingkungan dan memastikan wisatawan mendapatkan pengalaman otentik yang sesuai dengan prinsip syariah.

Yılmaz and Bağcı (2023) menyoroti pentingnya peran masyarakat lokal dalam menciptakan pengalaman wisata yang unik dan otentik. Dengan terlibat langsung dalam pengelolaan, masyarakat dapat mengintegrasikan tradisi dan budaya lokal ke dalam pengalaman wisata, yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga melestarikan budaya dan meningkatkan kebanggaan komunitas.

Ula and Ikhwan (2022) menekankan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata syariah memperkuat keberlanjutan ekonomi lokal karena masyarakat setempat menjadi pelaku utama dalam mengelola destinasi. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim sekaligus menjaga nilai-nilai lokal dan lingkungan. Model kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha lokal menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi

5. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa wisata syariah berbasis ekonomi lokal memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di Lampung. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas pariwisata, wisata syariah tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM), tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal. Dukungan infrastruktur yang memadai dan promosi melalui media digital terbukti efektif dalam menarik minat wisatawan Muslim, terutama kalangan milenial yang sangat bergantung pada teknologi dalam merencanakan perjalanan mereka.

Teori Pembangunan Berkelanjutan mendukung temuan ini dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Wisata syariah yang dikelola dengan melibatkan masyarakat lokal berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi dengan memastikan manfaat pariwisata tetap berada di komunitas, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan pesisir yang sensitif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa promosi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan Muslim untuk mengunjungi destinasi wisata syariah. Melalui media digital, destinasi dapat menyampaikan informasi yang relevan dan menarik, mendorong kunjungan dan memastikan pengalaman wisata yang sesuai dengan prinsip syariah.

Limitasi Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada kawasan pesisir Lampung, sehingga temuan yang dihasilkan mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi wisata syariah di wilayah pesisir lain di Indonesia. Hasil penelitian mungkin berbeda jika diterapkan di daerah dengan karakteristik budaya, infrastruktur, dan

dukungan regulasi yang berbeda. Sampel dan Metode Pengumpulan Data Terbatas. Penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner dan wawancara mendalam, dengan jumlah sampel yang terbatas. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian, terutama jika sampel tidak diambil secara acak atau terdapat kecenderungan bias dalam pemilihan responden. Hal ini dapat mempengaruhi validitas eksternal dari temuan penelitian. Keterbatasan Data Empiris dan Dukungan Statistik. Meskipun penelitian ini menyediakan bukti empiris mengenai dampak ekonomi dari wisata syariah, data yang digunakan masih terbatas dalam cakupan waktu dan jumlah responden. Selain itu, dukungan statistik yang lebih kuat, seperti analisis yang lebih mendalam dan diversifikasi metode analisis, diperlukan untuk memperkuat temuan penelitian ini. Kurangnya Data Longitudinal. Penelitian ini bersifat cross-sectional, yang berarti data dikumpulkan pada satu titik waktu. Studi longitudinal yang memantau perkembangan wisata syariah dan dampaknya terhadap ekonomi lokal dalam jangka panjang akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keberlanjutan ekonomi lokal yang didorong oleh wisata syariah. Ketergantungan pada Kondisi Sosial-Ekonomi dan Kebijakan Lokal. Temuan penelitian sangat bergantung pada kondisi sosial-ekonomi dan kebijakan pemerintah setempat yang berlaku saat ini. Perubahan dalam regulasi, dukungan infrastruktur, dan dinamika pasar dapat mempengaruhi relevansi dan keberlanjutan temuan di masa mendatang. Keterbatasan dalam Mengukur Dampak Lingkungan dan Sosial. Penelitian ini lebih berfokus pada dampak ekonomi dari wisata syariah, sehingga dampak lingkungan dan sosial belum dieksplorasi secara mendalam. Studi yang lebih komprehensif mengenai bagaimana wisata syariah mempengaruhi aspek lingkungan dan kesejahteraan sosial lokal akan sangat berguna untuk memberikan gambaran yang lebih utuh tentang keberlanjutan wisata syariah.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu karena adanya bantuan orang-orang yang dilibatkan dalam penelitian ini, seperti masyarakat yang menjadi responden, pemerintah daerah, maka dari itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas kontribusi orang-orang yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini. Khususnya ucapan terima kasih disampaikan kepada UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuan biaya untuk penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Abdullah, K. H. (2021). Publication trends on halal tourism: A bibliometric review. *Halalsphere*, 1(2), 41-53.
- Adinda, Z., Kusumasari, B., Hadna, A. H., & Susanto, N. (2024). Halal Tourism: A Critical Review of the Development and Implementation. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 28(1), 1-17.
- Adirestuty, F., Rosida, R., & Hardiansyah, K. (2023). *Bibliometric Analysis on Management of Halal Tourism*. Paper presented at the 4th International Conference on Islamic Economics, Business, Philanthropy, and PhD Colloquium (ICIEBP 2022).
- Akbar, M. F. (2022). Halal Tourism Opportunities To Increase Tourist Visits In Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 6(2), 1.
- Alam, A., Ratnasari, R. T., Prasetyo, A., Hapnitasari, I., & Rahmawati, E. (2024). Systematic Literature Review on Halal Label Studies of Halal Tourism. *TEM Journal*, 13(1).
- Battour, M., Salaheldeen, M., Mady, K., & Elsotouhy, M. (2021). Halal tourism: What is next for sustainability. *Journal of Islamic Tourism*, 1, 80-91.
- Fitrianiingsih, D., Kusmiyatun, K., & Kartikasari, T. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Economic Value Added terhadap Return Saham Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 225-236.
- Hasibuan, Z. S., Jannah, N., & Silalahi, P. R. (2024). Analysis of the Application of Islamic Business Ethics (Case Study of Lopo Mandheling Coffee Panyabungan Mandailing Natal). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(4), 491-502.
- Jafar, A., Qadri, A. Q., & Husna, A. (2024). Worldwide Research on Halal Tourism: A Bibliometric Analysis. *Journal of Business and Economic Analysis*, 1-23.

- Juliati, R., & Fiandari, Y. R. (2024). Halal tourism development (Literature perspective) *Environmental Issues and Social Inclusion in a Sustainable Era* (pp. 301-309): Routledge.
- Kodir, A., Karim, A., & Paksi, C. D. K. (2019). *Current issues of Halal tourism. Case study in Japan*. Paper presented at the 1st International Conference on Social Knowledge Sciences and Education (ICSKSE 2018).
- Lalisan, A. K., Ating, R., Widyatama, A., Rahayu, K. S., & Ashoer, M. (2023). Bibliometric Analysis: 13 Years of Halal Tourism Research using Scopus Database. *Journal of Halal Service Research*, 4(2), 14.
- Nasri, M. A. (2023). Best Practice of Halal Tourism Development in Various Countries: A Literature Review. *International Journal of Geotourism Science and Development*, 3(1), 18-26.
- Rahmawati, S., Prahadipta, W. E., & Anggahegari, P. (2023). A review of halal tourism implementation in Indonesia towards a global perspective. *Journal of Halal Science, Industry, and Business*, 1(1), 1-14.
- Septiyanti, R. (2024). Social Protection as a Strategy for Global Economic Growth: An Empirical Analysis. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(4), 427-437.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian*.
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D.
- Thalib, M. A. (2023). Studi Etnometodologi Islam untuk Mengupas Praktik Akuntansi Hutang. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 301-312.
- Uula, M. M., & Ikhwan, I. (2022). A Review on Halal Medical Tourism. *Halal Tourism and Pilgrimage*, 2(2).
- Widodo, S., Situmorang, S. H., Lubis, A. N., & Lumbanraja, P. (2022). Halal Tourism: Development, Challenges and Opportunities. *Frontiers in Business and Economics*, 1(2), 50-58.
- Yılmaz, C., & Bağcı, E. (2023). Halal tourism trends: An application on generations. *Journal of Humanities and Tourism Research*, 13(1), 45-57.
- Yuli, S. B. C. (2023). *A Systematic Literature Review of the Halal Tourism Model*. Paper presented at the International Collaboration Conference on Islamic Economics.